

***TABUIK* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK DALAM BUSANA
READY TO WEAR – MUSLIM**



**PROGRAM STUDI D4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI
INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

***TABUIK* SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK DALAM BUSANA
READY TO WEAR – MUSLIM**

TUGAS AKHIR



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara D4 Sarjana Terapan dalam Bidang Kriya
2024

LEMBAR PENGESAHAN


Tugas Akhir berjudul :

TABUIK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK DALAM BUSANA READY TO WEAR-MUSLIM diajukan oleh Icha Olivia, NIM 2000204025, Program Studi D4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP 19770418 200501 2 001/NIDN.0018047703


Pembimbing II/Anggota


Esther Mavhana, S.Pd. T., M.Pd.
NIP 19810923 201504 2 001/NIDN.0023098106

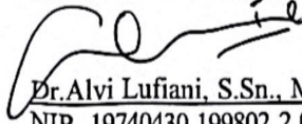
Coghatel/Anggota


Dr. Vulriawan Dafri, M.Hum
NIP 19620729 199002 1 001/NIDN.0029076211

Ketua Prodi Studi D4 Desain Mode Kriya Batik

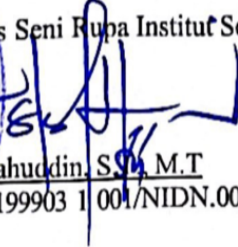

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP 19770418 200501 2 001/NIDN.0018047703

Ketua Jurusan/Ketua


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.
NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN.003004740

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T
NIP. 19710119 199903 1 001/NIDN.0019107005



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan ini penulis mempersembahkan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini untuk orang tua serta keluarga yang tiada henti memberi dukungan dari segala aspek dan doa yang terbaik bagi penulis.

Kepada Bapak dan Ibu dosen, terimakasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan hingga Tugas Akhir ini dengan sangat baik

Untuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta doa sampai akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.



MOTTO

Bersungguh-sungguh dan berusaha untuk mewujudkannya



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Icha Olivia

NIM : 2000204025

Jurusan : D4 Desain Mode Kriya Batik

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Dengan ini penulis menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Karya Tugas Akhir penulis berjudul “*Tabuik* Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Dalam Busana *Ready To Wear-Muslim*” bisa dikatakan ide original penulis, karena sebelumnya belum pernah ada yang membuat, menulis maupun menerbitkannya. Demikian pernyataan keaslian karya ini dibuat oleh penulis secara sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 06 Februari 2024

Icha Olivia
NIM. 2000204025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Tabuik* Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Dalam Busana *Ready To Wear*-Muslim”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi D4 Desain Mode Kriya Batik Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dan memberikan bantuan dalam penyelesaian laporan ini. Segala kesulitan dan hambatan yang dialami selama menyusun laporan ini bisa terselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn.,M.S., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.T., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr.Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Ketua Program D4 Desain Mode Kriya Batik, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
5. Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
6. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., Penguji Ahli Tugas Akhir Penciptaan;
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Orang Tua tercinta, Papa Charishan dan Mama Yuliasni yang selalu memberikan dukungan, doa, dan pengorbanan;
9. Kakak dan adik tersayang, Andra Amelia Putri dan Mikhel Avino yang selalu memberikan dukungan dan masukan saat mengerjakan

Tugas Akhir;

10. Pimpinan ARUNA CREATIVE ibu Yuliana Fitri, yang telah memberikan dampingan selama pengerjaan Tugas Akhir serta memberikan saran dan ilmunya;
11. Sahabat dan teman yang selalu membantu, mengingatkan, dan menyemangati, terutama untuk Oky Antonius, Lisa Septiana, Nella Katarthika, Firdaus, Wira Liandy, Maqhvirahusna Alwa, Fiatul Laeli, Elsa Prasepti, Yasinta Wulandari, Alfiah Iskha Nuriana;
12. Semua pihak yang telah membantu dan terkait dalam semua proses pembuatan Tugas Akhir hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini usaha dan niat telah dilakukan untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi para pembaca.

Yogyakarta, 06 Februari 2024

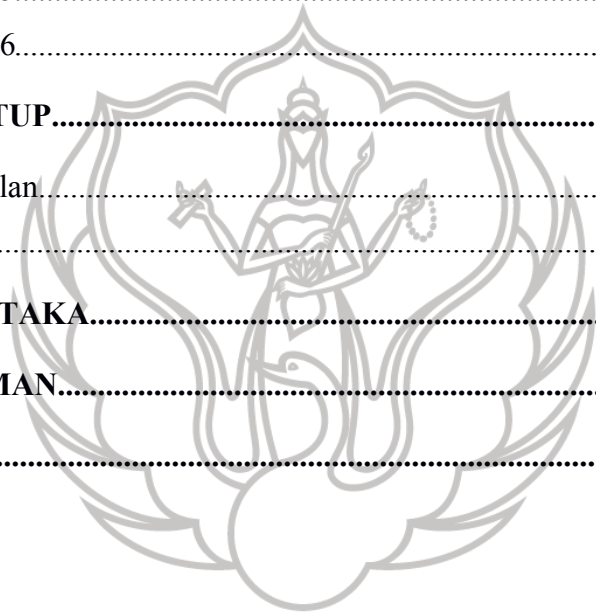
Icha Olivia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
INTISARI.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
1. Tujuan.....	3
2. Manfaat.....	4
D. Metode Penciptaan.....	4
1. Metode Penciptaan.....	4
E. Landasan Teori.....	7
1. Teori Estetika.....	7
2. Teori Ergonomi.....	7
3. Teori Desain.....	8

BAB II IDE PENCIPTAAN.....	9
A. Tabuik.....	9
1. Buraq.....	11
2. Puncak Tabuik.....	12
3. Bungo Salapan.....	12
4. Gomaik.....	13
5. Biliak-biliak.....	13
6. Jantuang-jantuang.....	14
7. Pasu-pasu.....	14
8. Tonggak atom, tonggak serak, tonggak miriang dan ula gerang Tonggak atom.....	14
B. Batik Ceplok Nitik.....	17
C. Busana Ready to Wear-Muslim.....	18
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	20
A. Data Acuan.....	20
1. Tabuik.....	20
2. Batik Nitik.....	23
3. Busana Ready To Wear-Muslim.....	23
B. Analisis Data Acuan.....	25
C. Rancangan Karya.....	27
1. Sketsa Alternatif.....	29
2. Sketsa Terpilih.....	30
3. Desain Karya.....	32
D. Perwujudan.....	51
1. Alat dan Bahan.....	51
2. Teknik Pengerjaan.....	55
3. Tahap Pengerjaan.....	55
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	66
1. Kalkulasi Biaya Karya 1.....	66
2. Kalkulasi Biaya Karya 2.....	66
3. Kalkulasi Biaya Karya 3.....	67

4. Kalkulasi Biaya Karya 4.....	67
5. Kalkulasi Biaya Karya 5.....	68
6. Kalkulasi Biaya Karya 6.....	68
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	70
A. Tinjauan Umum.....	70
B. Tinjauan Khusus.....	71
1. Karya 1.....	71
2. Karya 2.....	74
3. Karya 3.....	77
4. Karya 4.....	79
5. Karya 5.....	82
6. Karya 6.....	85
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
DAFTAR LAMAN.....	91
LAMPIRAN.....	92



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Practice Based Research yang sudah disederhanakan oleh Icha Olivia..6



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kepala buraq ditutup dengan kerudung dan selendang kemudian diberimahkota.(Sumber: Asril Muchtar 2022, difoto 01/08/2023 pukul 11.45).....	11
Gambar 2.2 <i>Puncak Tabuik</i> berbentuk kubah, permukaannya dihiasidenganmotif <i>bungo salapan</i> , bagian bawahnya dihiasi dengan kertaswarna-warni. (Sumber : https://www.benarnews.org , diunduh 20/08/2023 pukul 17.55)	12
Gambar 2.3 Motif <i>bungo salapan</i> yang ditempelkan padapermukaan <i>bungo salapan</i>	13
Gambar 2.4 Konstruksi <i>Tabuik</i>	16
Gambar 2.5 Festival <i>Tabuik</i>	16
Gambar 2.6 Batik Nitik Liring.....	18
Gambar 2.7 Busana Muslim <i>Ready To Wear</i>	19
Gambar 2.8 Busana Muslim <i>Ready To Wear</i>	19
Gambar 3.1 Sketsa Alternatif 1.....	29
Gambar 3.2 Sketsa Alternatif 2.....	29
Gambar 3.3 Sketsa Terpilih.....	30
Gambar 3.4 Sketsa Terpilih.....	31
Gambar 3.5 Motif Batik Utama <i>Tabuik 1</i> (Desain Oleh : Icha Olivia, difoto 01/08/2023 pukul 14.03).....	32
Gambar 3.6 Motif Batik Utama <i>Tabuik 2</i> (Desain Oleh : Icha Olivia, difoto 01/08/2023 pukul 14.05).....	32
Gambar 3.7 Motif Batik Nitik.....	33
Gambar 3.8 Motif Batik Desain 1.....	33
Gambar 3.9 Motif Batik Desain 2.....	34
Gambar 3.10 Motif Batik Desain 3.....	34
Gambar 3.11 Desain Busana 1.....	35
Gambar 3.22 Pecah Pola Desain 1.....	36
Gambar 3.13 Pecah Pola Desain 1.....	36
Gambar 3.14 Desain Busana 2.....	38
Gambar 3.15 Pecah Pola Desain 2.....	39

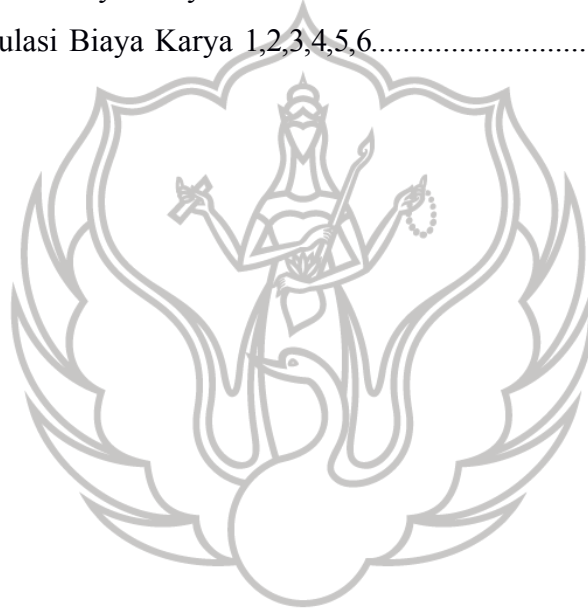
Gambar 3.16 Pecah Pola Desain 2.....	39
Gambar 3.17 Desain Busana 3.....	41
Gambar 3.28 Pecah Pola Desain 3.....	42
Gambar 3.19 Pecah Pola Desain 3.....	42
Gambar 3.20 Desain Busana 4.....	44
Gambar 3.31 Pecah Pola Desain 4.....	45
Gambar 3.22 Pecah Pola Desain 4.....	45
Gambar 3.23 Desain Busana 5.....	47
Gambar 3.24 Pecah Pola Desain 5.....	48
Gambar 3.25 Desain Busana 6.....	49
Gambar 3.26 Pecah Pola Desain 6.....	50
Gambar 3.27 Proses Perancangan Desain Busana (Sumber : Yasinta, difoto 19/08/2023 pukul 11.45).....	56
Gambar 3.28 Proses Pembuatan Pola.....	57
Gambar 3.29 Proses Memindahkan Motif Batik KeKain(Sumber : Elsa, difoto 23/09/2023 pukul 09:41).....	58
Gambar 3.30 Proses Mencanting.....	59
Gambar 3.31 Proses Pencelupan Pewarnaan Indigosol.....	60
Gambar 3.32 Proses Jemuran Pewarnaan Indigosol 1.....	60
Gambar 3.33 Proses Mambatik Cap.....	61
Gambar 3.34 Proses Pewarna Naphthol.....	62
Gambar 3.35 Proses Persiapan Pelorodan.....	62
Gambar 3.36 Memindahkan Pola Ke Atas Kain.....	63
Gambar 3.37 Memindahkan Pola Ke Atas Kain (Sumber : Layli, difoto 01/10/2023 pukul 17.18).....	63
Gambar 3.38 Memotong Kain.....	64
Gambar 3.39 Proses Menjahit.....	64
Gambar 3.40 Menjahit Kain.....	65
Gambar 3.41 <i>Finishing</i>	65
Gambar 4.1 Karya 1.....	71
Gambar 4.2 Karya 2.....	74
Gambar 4.3 Karya 3.....	77

Gambar 4.4 Karya 4.....	79
Gambar 4.5 Karya 5.....	82
Gambar 4.6 Karya 6.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagian-bagian Tabuik dan maknanya.....	15
Tabel 3.1 Ukuran Busana Standar Medium.....	28
Tabel 3.2 Alat.....	51
Tabel 3.3 Bahan.....	53
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Karya 1.....	66
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Karya 2.....	66
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Karya 3.....	67
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Karya 4.....	67
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Karya 5.....	68
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Karya 6.....	68
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Karya 1,2,3,4,5,6.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Diri Mahasiswa.....	92
Lampiran 2 Poster.....	95



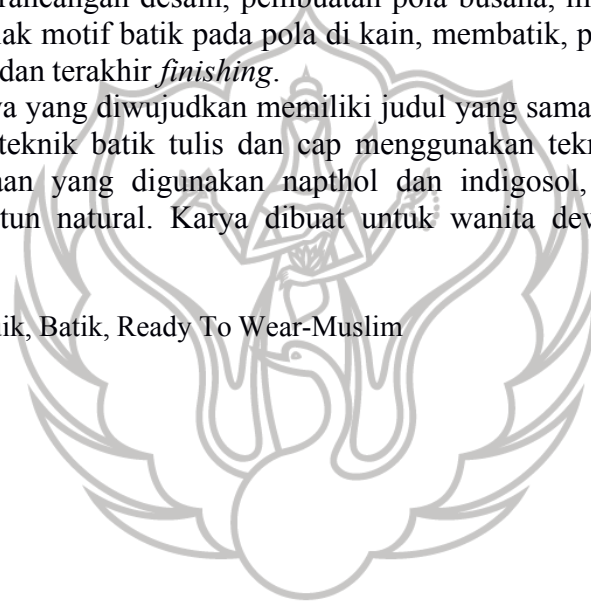
INTISARI

Tabuik sebagai sumber ide penciptaan motif batik dipilih karena banyak makna yang disampaikan dalam *Tabuik*, dalam penciptaan ini mengambil lima bagian makna dari *Tabuik* seperti sebagai pelindung dan melambangkan delapan suku (*bungo salapan*), sebagai simbol untuk mengajak kita belajar dari sifat (*kalajengking*), menggambarkan sebuah adat dan agama saling bersatu (*tonggak atam*), *buraq*, dan simbol tungku sajarangan (*salapah*). Atas dasar itulah penulis ingin menciptakan karya Tugas Akhir berupa penciptaan motif batik yang diwujudkan kedalam busana *ready to wear*-muslim.

Metode penciptaan terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi dilakukan dengan mengambil informasi dan mencari referensi, perancangan proses mewujudkan rancangan menjadi sebuah karya jadi yang dikerjakan dengan teknik dan tahapan yang sudah ditentukan. Teknik pengerjaan karya meliputi teknik perancang, teknik pola sistem praktis, teknik pembatikan, teknik penjahitan busana, teknik *finishing*. Tahap pengerjaan karya dimulai dari perancangan desain, pembuatan pola busana, menjiplak pola busana di kain, menjiplak motif batik pada pola di kain, membatik, pewarnaan, pelorodan batik, menjahit dan terakhir *finishing*.

Enam karya yang diwujudkan memiliki judul yang sama yaitu “Liring” Batik dibuat dengan teknik batik tulis dan cap menggunakan teknik pewarnaan tutup celup. Pewarnaan yang digunakan naphthol dan indigosol, bahan utama batik adalah kain katun natural. Karya dibuat untuk wanita dewasa dengan busana *ready to wear*.

Kata kunci: Tabuik, Batik, Ready To Wear-Muslim



ABSTRACT

Tabuik as a source of ideas for the creation of batik motifs was chosen because many meanings are conveyed in Tabuik, in this creation takes five parts of the meaning of Tabuik such as protectors and symbolizes the eight tribes (bungo salapan), as a symbol to invite us to learn from nature (scorpion), depicting a custom and religion united (milestone atam), the buraq, and the symbol of the sajarangan furnace (salapah). On that basis, the author wants to create a Final Project work in the form of creating batik motifs that are embodied in ready-to- wear-Muslim clothing.

The method of creation consists of three stages: exploration, design, and embodiment. Exploration is carried out by taking information and looking for references, designing the process of realizing the design into a finished work that is done with predetermined techniques and stages. Workmanship techniques include scaffolding techniques, practical system pattern techniques, blotting techniques, fashion tailoring techniques, and finishing techniques. The stage of work starts from designing designs, making fashion patterns, tracing fashion patterns on fabric, tracing batik motifs on patterns on fabric, batik making, dyeing, batik pelorodan, sewing and finally finishing.

The six works that were realized had the same title, namely "Liring" Batik was made with the technique of writing and stamping batik using the dye cap dyeing technique. The dyeing used is naphthol and indigosol, and main material of batik is natural cotton fabric. Works are made for mature women in ready-to-wear clothing.

Keywords: Tabuik, Batik, Ready-to-wear-Muslim

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang sudah terkenal dengan adat istiadat yang kuat sebagai pemersatu masyarakat. Sumatera Barat dengan ibu kota Padang yang biasa dikenal sebagai suku Minangkabau, mempunyai adat yang berbeda pada setiap nagari atau suatu kelompok masyarakat yang mempunyai kekhasan dan keunikan dalam pelaksanaan ritual upacara adat. Salah satu di Sumatera Barat terdapat Kota Pariaman yang memiliki kegiatan yang sangat menarik semua masyarakat. Pariaman adalah salah satu Kota yang berada di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, tepatnya di pesisir pantai (Laut Hindia) sebelah utara Kota Padang. Pariaman, yang berarti “daerah yang aman”. Daerah kota Pariaman ada suatu pesta adat yang disebut dengan *Tabuik*. Pada awalnya pesta *Tabuik* merupakan upacara atau perayaan mengenang kematian Husain, tetapi kemudian berkembang menjadi pertunjukan budaya khas Minangkabau. *Tabuik* Pariaman sudah ada pada abad ke-19. Ketika masa penjajahan Belanda dan dikembangkan oleh bekas tentara Inggris yang datang dari Bengkulu. (Navis, 1986:276).

Tabuik merupakan tradisi turun temurun yang sudah berlangsung di daerah Pariaman. *Tabuik* memiliki tiga fase prosesi dalam pelaksanaannya, pertama, adalah pra *Tabuik* meliputi, pembentukan panitia, pengumpulan dana dan proses pengumpulan bahan-bahan pembuatan *Tabuik*. Kedua, Proses pembuatan *Tabuik* meliputi, *Mambuek daraga* (membuat daraga), *maambiak* tanah (mengambil tanah), *manabang batang pisang* (menebang batang pisang), *maantam* (ekspresi kesedihan), *maarak panja* atau *jari* (mengarak jari-jari), *maarak sorban* (mengarak sorban). Ketiga, hari H (Acara puncak) meliputi, *Tabuik naiak pangkek* (*Tabuik* naik pangkat), pesta hoyak *Tabuik* (tanggal 10 muharram), *mambuang Tabuik* (membuang *Tabuik*). Tradisi ini sudah seharusnya dilestarikan dan tetap dijaga kaidah-kaidah Islam yang terdapat pada tradisi *Tabuik* ini. *Tabuik* mempunyai banyak makna. Banyak sekali makna yang dapat diambil dari nilai-nilai

agama, moral dan budaya yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan kita. Dalam pelaksanaan *Tabuik* ini banyak masyarakat yang menyaksikan tradisi *Tabuik*, tetapi tidak semua masyarakat mengetahui sejarah yang terdapat pada prosesi tradisi *Tabuik*. Secara garis besar banyak sejarah yang terdapat dalam perayaan *Tabuik*. *Tabuik* merupakan bagian integral sosial dan kultural yang memiliki sejarah panjang dalam masyarakat Pariaman. Melalui *Tabuik* masyarakat bisa menyatu (bersosialisasi), melalui *Tabuik* mereka dapat mengekspresikan kristalisasi kultural Pariaman. *Tabuik* tidak dilihat seperti sebuah menara yang terbuat dari konstruksi bambu, kayu dan rotan yang dilapisi dengan kertas warna-warni, tetapi ia menjadi simbol identitas masyarakat Pariaman, menjadi simbol pemersatu, dan perekat emosional dengan kampung halaman. *Tabuik* mampu membangun aktualisasi identitas yang lebih kuat bagi masyarakat Pariaman. Mereka melalui perayaan Upacara *Tabuik* dan *Oyak Tabuik* memiliki kepercayaan diri yang kuat sebagai pemilik tradisi budaya *Tabuik*. Bagi masyarakat Pariaman upacara ini tidak menjadi akidah (kepercayaan yang menyangkut dengan ketuhanan atau yang dipuja), pelaksanaannya hanya semata-mata merupakan upacara memperingati kematian Husain (Navis, 1986:277).

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang berkembang di Jawa dari zaman dahulu hingga sekarang. Pada mulanya batik hanya digunakan sebagai pakaian eksklusif keluarga keraton, namun seiring berjalan waktu perkembangan batik di Indonesia sangatlah pesat. Dibuktikan adanya relevansi di mana batik dapat termasuk ke bagian dari dunia mode dan *fashion*, dan ditambah adanya *fashion design industry* yang membuat semakin kokoh dan eksis. Oleh karena itu desainer telah menciptakan berbagai macam desain yang *modern*, hal ini terlihat pada batik dengan nuansa busana *ready to wear* yang saat ini menjadi *trendmark* masyarakat pada umumnya (Kusrianto, 2013:284).

Istilah *ready to wear* dapat diartikan sebagai busana yang cukup nyaman dan mudah untuk diperjualbelikan karena ukuran yang layak mudah untuk digunakan tanpa harus melakukan pengukuran terlebih dahulu. Busana *ready to wear* memiliki ciri khas yaitu, dapat dengan mudah ditemukan di

berbagai toko pakaian, pasae, dan *department store*, diproduksi secara masal menggunakan ukuran standar, bisa digunakan sehari-hari dengan harga yang relatif terjangkau. Busana *ready to wear* sudah banyak pelaku fesyen atau perancang busana yang membuat busana pesta dan muslim yang mereka bawa ke busana siap pakai tanpa harus meminta desain secara khusus pada perancangan dan tanpa harus mengukur badan (Poespo, 2009)

Tabuik diangkat sebagai penciptaan motif batik dan memperkuat motif batik dengan ornamen ceplok Nitik. Nitik dapat dikatakan sama dengan kelompok ceplok karena dari garis-garis yang saling silang dan disusun sebagai tatanan persegi. Pola batik Nitik merupakan pola yang meniru gambar tenun dan anyaman tikar, berwujud titik dan garis pendek yang berbentuk segi empat. Motif batik Nitik termasuk seni batik tertua, karna Nitik selalu tergambar simetris dan sederhana sehingga motif inilah yang mampu diciptakan lebih dahulu. Motif Batik ini dibuat dengan model busana *Lifestyle women* korea yang merupakan komposisi pakaian tertutup, juga menjadi inspirasi pakaian muslim gaya *modern*.

Busana muslim adalah busana yang dikenakan oleh wanita muslim atau yang beragama islam. Busana yang sesuai dengan ajaran agama islam, dan dengan mengenakannya tercermin bahwa pemakai adalah muslimah yang taat akan agamanya dalam tata cara berbusana. Model busana yang diciptakan memiliki potongan eksekutif dan elegan dengan busana batik *ready to wear-muslim* bermotif penciptaan motif *Tabuik*.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan berdasarkan latar belakang adalah

1. Bagaimana *Tabuik* sebagai sumber ide penciptaan menjadi motif batik?
2. Bagaimana mewujudkan busana *ready to wear-muslim* dengan mengaplikasikan *Tabuik* ke sebuah motif batik ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah adalah :

- a. Menjelaskan bagaimana makna *Tabuik* sebagai sumber ide penciptaan menjadi motif batik.
- b. Mengetahui bagaimana mewujudkan busana *ready to wear-* muslim dengan menciptakan motif *Tabuik* ke sebuah motif batik.

2. Manfaat

Adapun manfaat penciptaan berdasarkan rumusan masalah adalah :

- a. Untuk penulis, yaitu pengalaman bagaimana *Tabuik* diciptakan menjadi motif batik, memahami bagian-bagian *Tabuik* yang mempunyai makna tersendiri dan sekaligus memperluas pengetahuan tentang sejarah *Tabuik*.
- b. Untuk masyarakat, yaitu mengenalkan apa itu *Tabuik* dan memberikan gambaran atau motivasi bagi generasi muda agar tidak melupakan budaya dan bisa menciptakan motif batik sendiri.

D. Metode Penciptaan.

1. Metode Penciptaan

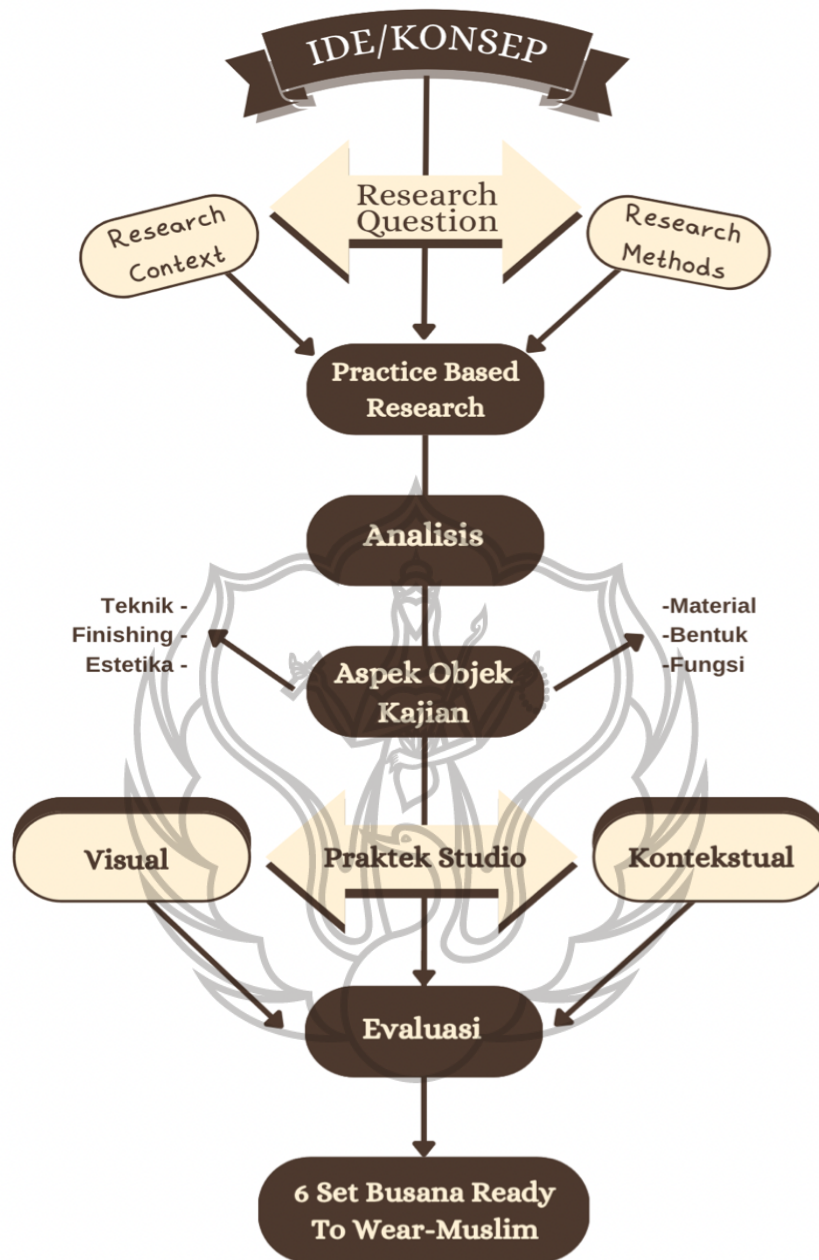
Metode penciptaan adalah salah satu langkah dalam proses perwujudan sebuah karya dengan sistem tertentu. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini menggunakan teori *Practice-Based Research* (Penelitian berbasis praktik), seperti yang dikatakan menurut Gray dan Malins (2004:25). Teori yang menitikumpukan penelitiannya terhadap investigasi original atau investigasi langsung berdasarkan pengalaman peneliti dalam upaya memperoleh pengetahuan yang baru, kemudian pengetahuan tersebut sebagian diperoleh melalui sarana praktik dan melalui hasil dari praktik itu.

Investigasi original atau investigasi langsung berdasarkan pengalaman peneliti dalam kontribusinya terhadap pengetahuan dapat ditunjukkan melalui hasil kreatif yang dapat berupa artefak seperti citra, musik, desain, model, media digital atau yang lainnya seperti pertunjukan dan pameran.

Maka dari itu, penelitian berbasis praktik merupakan wahana yang menceritakan metode dimana praktik dapat menghasilkan pengetahuan dalam penelitian, yang tumbuh dari membuat karya kreatif atau dalam mendokumentasikan dan menteorisasikan karya itu (Smith and Dean, 2009:2).

Setelah melakukan praktek dalam mewujudkan busana maka terciptalah hasil berupa karya busana dengan proses perwujudan, dokumentasi dan presentasi dalam proses pembuatan busana, proses inilah yang merupakan hasil dari sebuah praktek penciptaan, yang kemudian dapat dijadikan manifestasi dalam penelitian atau penciptaan karya.

Dalam proses karya ini, penerapan teori *Practice-Based Research* (Penelitian berbasis praktik) ke dalam sebuah penciptaan busana berupa batik yang berangkat dari praktik kebudayaan yang hidup di tengah lingkungan masyarakat adat yakni *Tabuik*. Penggunaan teori *Practice-Based Research* dalam penelitian ini merupakan upaya perwujudan adanya pengetahuan baru dalam proses pembuatan suatu karya, dimana pengetahuan baru tersebut dapat menjadi ilmu baru yang membuat karya tersebut terwujud dengan sesuai konsep yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah dalam menetapkan metode penciptaan *Practice-Based Research* tersebut dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 1.1 Practice Based Research yang sudah disederhanakan oleh Icha Olivia

E. Landasan Teori

1. Teori Estetika

Teori Estetika adalah ilmu yang membahas sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, estetika yang digunakan dalam penciptaan ini adalah teori Plato. Dalam teori plato dapat didefinisikan sebagian dari sesuatu yang mengandung pola, di mana pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya, sehingga menimbulkan keindahan. Dari hal tersebut estetika menyangkut hal perasaan seseorang (Kartika,2004:128). Dalam karya ini memperhitungkan nilai estetika dari segi bentuk, warna, tema, dan motif hiasan. Karya ini berwujud busana *Ready To Wear*-Muslim, karna bentuk busana yang diambil feminim, terlihat tegas dan dapat digunakan untuk keseharian. Warna yang dipilih adalah warna-warna yang memberikan kesan simpel tapi mewah, seperti warna coklat, abu-abu, dan putih. Bentuk busana terlihat lebih longgar dan tidak membentuk lekukan tubuh sehingga tidak susah bergerak disaat menggunakan busana.

2. Teori Ergonomi

Teori Ergonomi adalah pendekatan yang dilihat dari sisi kenyamanan dari karya seni atau desain yang telah dibuat. Menurut Goet Poespo dalam buku Teknik Menggambar Mode dan Busana, ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan. Gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (2000:40). Ergonomi dalam karya ini diterapkan pada pemilihan kain. Kain dipilih menggunakan bahan yang ringan dan nyaman untuk digunakan selain itu dapat menyerap keringat. Ukuran yang digunakan standar medium agar dapat digunakan langsung tanpa harus *fithing* dan nyaman untuk digunakan.

3. Teori Desain

Teori Desain, dalam sebuah merancang karya, diperlukan sebuah desain. Desain yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya “rancangan”. Desain busana yang baik adalah desain busana dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain, terutama diri sendiri sehingga mudah diwujudkan. Menurut Dudy Wiyancoko, pengertian desain adalah segala hal yang berkaitan dengan pembuatan konsep, analisis data, pecah pola, bahan, warna, serta kenyamanan (Himawan,2014:3). Di Indonesia sendiri, “desain” sering disamakan dengan rancangan, kerangka, sketsa ide, perencanaan, dan susunan rupa. Desain busana dan batik dalam karya ini disesuaikan dengan sumber ide. Seperti busana muslim, desain busananya mengikuti karakteristik busana muslim yang tertutup dan busana Ready To Wear disesuaikan untuk pakaian sehari-hari, yang berarti dalam mendesain busana tidak boleh terlalu terbuka atau membentuk lekukan tubuh.

